



---

## MINAT SISWA UNTUK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER HOCKEY DI SMA NEGERI 1 PEJAGOAN

Bintan Salis Mubarak<sup>1</sup>, Eva Julianti P<sup>2</sup>, Eka Fitri Novita Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta

\*Email Korespondensi : [salismubarokbintan@gmail.com](mailto:salismubarokbintan@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor ekstrinsik yang memengaruhi minat peserta ekstrakurikuler hockey di SMAN 1 Pejagoan. Topik penelitian ini dipilih karena pentingnya memahami faktor-faktor yang dapat memotivasi siswa untuk tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler hockey. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta ekstrakurikuler hockey di SMAN 1 Pejagoan. Sampel pada penelitian ini melibatkan 69 sampel. Instrumen minat digunakan dan disebarluaskan melalui google form sebanyak 24 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor ekstrinsik yang signifikan mempengaruhi minat peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hockey. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan dan motivasi dari guru dan pelatih, fasilitas yang memadai, dukungan orang tua, dan pengaruh lingkungan. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya faktor-faktor ekstrinsik dalam mempengaruhi minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks ini, sekolah dapat meningkatkan dukungan dan fasilitas yang diberikan kepada peserta ekstrakurikuler hockey, serta melibatkan guru, pelatih, orang tua, dan lingkungan dalam membentuk minat yang positif dan berkelanjutan dalam kegiatan ini. Implikasi temuan ini dapat digunakan oleh sekolah dan pihak terkait dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, khususnya hockey di SMAN 1 Pejagoan.

**Kata kunci:** Minat, Ekstrakurikuler, Hockey

### ABSTRACT

This study aims to analyze the extrinsic factors that influence the interests of hockey extracurricular participants at SMAN 1 Pejagoan. This research topic was chosen because of the importance of understanding the factors that can motivate students to be interested in and participate in hockey extracurricular activities. This study used a survey method by distributing questionnaires to hockey extracurricular participants at SMAN 1 Pejagoan. The sample in this study involved 69 samples. Instruments of interest were used and distributed via google form as many as 24 statements. The results showed that there were several extrinsic factors that significantly influenced participants' interest in participating in hockey extracurricular activities. These factors include support and motivation from teachers and trainers, adequate facilities, parental support, and environmental influences. The findings of this study provide a better understanding of the importance of extrinsic factors in influencing students' interest in extracurricular activities. In this context, schools can improve the support and facilities provided to hockey extracurricular participants, and involve teachers, coaches, parents and the environment in forming a positive and sustainable interest in this activity. The implications of these findings can be used by schools and related parties in designing effective strategies to increase students' interest in extracurricular activities, especially hockey at SMAN 1 Pejagoan..

**Keywords:** *Extrinsic factors, Extracurricular, Hockey*



---

**PENDAHULUAN**

Permainan hockey adalah salah satu cabang olahraga yang digemari di Indonesia selain sepak bola, bola basket dan bola voli. Walaupun tidak menempati urutan pertama, kepopuleran hockey masih mendapat perhatian oleh masyarakat Indonesia. Tujuan umum dari permainan hockey adalah bersifat rekreatif dan sekedar mengisi waktu luang. Namun dalam perkembangannya, tujuan dari permainan hockey adalah pada pencapaian prestasi, meningkatkan harga diri, dan mengharumkan nama daerah bahkan bangsa dan negara. Untuk dapat mencapai prestasi, pembinaan harus dilakukan sejak dini yaitu mulai usia muda, dimana usia muda hanya terdapat pada lingkungan sekolah. Pembinaan harus menggunakan sistem yang jelas dan terstruktur. Apabila sistem baik maka perkembangan olahraga khususnya hockey pun pasti akan baik pula. Sistem pembinaan olahraga secara umum berdasar pada (1) Pendidikan jasmani dan organisasi nasional, yang di dalamnya mencakup program pendidikan di sekolah, rekreasi, klub-klub olahraga, dan struktur organisasi dalam pemerintahan, dan (2) sistem latihan olahraga (Lutan 2001).

Selain untuk mencapai prestasi, kegiatan olahraga khususnya permainan hockey juga dapat meningkatkan kebugaran siswa. Kebugaran jasmani adalah kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari dengan semangat dan kewaspadaan, tanpa kelelahan yang tidak semestinya dan dengan energi yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan waktu luang dan untuk memenuhi tekanan fisik di atas rata-rata yang dihadapi dalam situasi darurat (Corrado dkk. 2005). Pencapaian prestasi dan tercapainya kebugaran jasmani siswa tidak terlepas dari peran guru penjas di sekolah. Guru penjas mempunyai peranan penting dalam pembinaan olahraga yang dilakukan di sekolah-sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Depdiknas 2006). Menurut Aqib (2011) kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi, mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kehidupan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum (Subroto 2009).

Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan jasmani di jam formal sekolah dirasa belum cukup untuk mengembangkan potensi siswa, maka agar dapat mengembangkan bakat dan minat siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hockey. Hal ini juga harus didukung dengan minat siswa terhadap permainan hockey. Minat siswa sangat berperan penting karena segala sesuatu yang dilakukan berdasarkan minat akan berjalan maksimal dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Minat dimiliki individu dan berasal dari dalam diri individu itu sendiri atau juga disebut intrinsik, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor yang berasal dari luar individu disebut ekstrinsik. Adanya faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hockey baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) seperti rasa ingin tahu, rasa senang, emosional, dan lain sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar (ekstrinsik) seperti peran guru atau pelatih, fasilitas, orang tua, lingkungan, pengaruh teman, hasrat ingin memperoleh penghargaan dan lain sebagainya.

Minat memiliki peranan besar pada seorang siswa. Senada dengan pendapat Sudirman (2001) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu, 1) minat intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan 2) minat ekstrinsik, yaitu motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Seseorang yang melakukan kegiatan atau aktivitas sudah merupakan proses terjadinya dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginan yang ingin dicapai, misalnya mengikuti kegiatan olahraga atau perkumpulan olahraga karena adanya dorongan seseorang untuk berprestasi, kesehatan, kepuasan, atau tujuan lain dengan didasari oleh kebutuhannya. Setiap orang yang melakukan kegiatan olahraga pastinya memiliki minat dan motivasi



tertentu. Minat setiap anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Adanya minat dapat memperlihatkan tingkat seriusan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu sekolah diharapkan dapat menyalurkan potensi-potensi yang dimiliki siswanya dengan cara memiliki bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya di SMA Negeri 1 Pejagoan. Pengembangan program pengajaran diluar jam pelajaran sekolah ini banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga hockey.

Ekstrakurikuler hockey di SMA Negeri 1 Pejagoan merupakan pelopor olahraga hockey bagi sekolah lain se-Kabupaten Kebumen pada saat itu. Berdiri pada bulan Januari 2015 atas dasar pengenalan dan keinginan untuk mengembangkan olahraga hockey di sekolah. Kegiatan ini pertama kali diikuti oleh 14 orang perempuan dan 13 orang laki-laki karena olahraga ini asing kebanyakan siswanya ditarik dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Pada tahun 2015 belum ada prestasi yang diraih. Lalu pada tahun 2016 jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hockey meningkat menjadi 25 orang perempuan dan 16 orang laki-laki dan berhasil mendapatkan prestasi yaitu juara 1 nasional kategori SMA putri dalam IHRAP ke VI yang dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta. Pada tahun 2018 jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hockey semakin bertambah 27 orang perempuan dan 19 orang laki-laki dan prestasi yang diraih pada tahun tersebut antara lain juara 3 nasional kategori SMA putra dalam ajang IHRAP ke VIII tahun 2018, juara 2 putra dan putri tingkat SMA dalam ajang IHRAP se-Jawa Tengah memperebutkan piala Dekan FIK UNNES tahun 2018, serta pada tahun 2019 masih meraih prestasi yaitu juara 1 kategori putra tingkat SMA se-Jawa Tengah yang diadakan di FIK UNNES. Namun mulai di tahun 2020 sampai tahun 2023 saat ini jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jauh menurun sehingga hanya menyisakan 9 orang perempuan dan 15 orang laki-laki saja, dikarenakan banyaknya siswa yang sudah lulus dari sekolah dan tidak adanya regenerasi.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler hockey ini tentunya masih banyak hal yang menjadi penghambat diantaranya seperti sarana dan prasarana, serta proses regenerasi yang tidak berjalan dengan baik sehingga belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui lebih jauh faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik survey, yang pelaksanaannya dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hockey dan tidak mengikuti ekstrakurikuler. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X dan XII SMA Negeri 1 Pejagoan. Pengambilan sampel dengan teknik quota sampling, untuk menentukan sampel menggunakan random sampling sejumlah 69 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah angket dengan kuesioner yang bersifat tertutup yang diadaptasi dari Rohmat (2017) yang terbagi menjadi dua komponen yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Instrumen yang digunakan berupa angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Agar data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala Likert yang telah dimodifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase. Pada pengategorian data, akan ditentukan terlebih dahulu kategori fungsi manajemen berdasarkan acuan klasifikasi kategori dengan lima skala (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan Sudijono 2011).

**Tabel 1.** Data siswa perkelas di SMA Negeri 1 Pejagoan

NO	KELAS	MURID KESELURUHAN	TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER <i>HOCKEY</i>	SAMPEL
1	X-1	36	35	5
2	X-2	34	34	5
3	X-3	36	36	5
4	X-4	36	34	5
5	X-5	36	36	5
6	X-6	34	34	5
7	X-7	35	35	5
8	X-8	36	33	5
9	XI-IPA 1	35	34	5
10	XI-IPA 2	36	34	5
11	XI-IPA 3	35	35	5
12	XI-IPS 1	30	27	4
13	XI-IPS 2	29	29	4
14	XI-IPS 3	28	27	4
total				69

**HASIL dan PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sehingga dalam penelitian ini tidak memerlukan hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hockey di SMA Negeri 1 Pejagoan. Faktor dalam minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hockey di SMA Negeri 1 Pejagoan adalah ekstrinsik.

Berikut ini akan dideskripsikan secara keseluruhan maupun deskripsi berdasarkan fungsi yang menjadi dasar survei minat siswa pada faktor ekstrinsik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hockey di SMA Negeri 1 Pejagoan. Survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hockey di SMA Negeri 1 Pejagoan pada faktor ekstrinsik diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 24 pernyataan. Hasil penelitian dari 69 responden dalam hal ini nantinya akan dimasukkan dalam tabel penilaian. Data keseluruhan yang diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Data Skor yang Diperoleh dari Sampel

N	69
Rata - rata	58
Maks	94
Min	34
median	57
Modus	56
SD	11,32

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei minat siswa pada faktor ekstrinsik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hockey di SMA Negeri 1 Pejagoan masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata – rata 58. Selanjutnya akan dikategorikan menjadi 5 kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah,



sangat rendah berdasarkan Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan tersebut, maka distribusi frekuensi survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hockey di SMA Negeri 1 Pejagoan berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang memengaruhi minat yang berasal dari luar diri seseorang misalnya dari orangtua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat (Sudarti 2019).

Ada empat sub-dimensi yang memengaruhi atau mendorong minat peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu peran pelatih/guru, fasilitas, keluarga dan lingkungan. Pada penelitian ini rendahnya minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagian besar didasari karena keadaan lingkungan yang kurang mendukung dan juga kurangnya dukungan dari orangtua berupa moril dan materil. Lingkungan yang tidak mendukung dapat mempengaruhi minat peserta didik seperti suasana dan tempat yang tidak nyaman ketika latihan ataupun fasilitas sekolah yang kurang memadai juga memengaruhi aktivitas ekstrakurikuler hockey. Selain faktor lingkungan, orangtua/teman dan fasilitas, kurangnya peran pelatih atau guru. Sehingga menyebabkan minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hockey di SMA Negeri 1 Pejagoan cenderung rendah. Secara terperinci penjabaran dari faktor-faktor ekstrinsik per sub-dimensi sebagai berikut:

### 1. Pelatih/Guru

Pelatih/Guru menjelaskan pada saat kegiatan ekstrakurikuler *hockey* berlangsung dan membuat program latihan yang menyenangkan. Ada dua indikator dalam sub-dimensi pelatih/guru, yaitu: peran guru dan pelatih profesional. Adapun Tabel. 3 dan tabel. 4 berikut merupakan distribusi frekuensi sub-dimensi pelatih/guru.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator Peran Guru**

Kategori	Nilai Interval	F	%
Sangat tinggi	10,35 - 12,01	7	10
Tinggi	8,70 - 10,34	16	23
Sedang	7,04 - 8,69	15	22
Rendah	5,38 - 7,03	27	39
Sangat rendah	3,73 - 5,37	4	6
total		69	100

Dari tabel di atas diperoleh survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan sebanyak 4 siswa (6%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat rendah, sebanyak 27 siswa (39%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori rendah, sebanyak 15 siswa (22%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sedang, sebanyak 16 siswa (23%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori tinggi dan sebanyak 7 siswa (10%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat tinggi. Uraian hasil selengkapnya berkaitan dengan survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan untuk memperjelas deskripsi data, berikut sajian gambar *pie cart* yang diperoleh:



**Gambar 1. Persentase Indikator Peran Guru**



Berdasarkan jumlah skor angket yang telah dihitung terhadap indikator peran guru pada faktor ekstrinsik ini dapat dikategorikan rendah yaitu 39%.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Indikator Pelatih Profesional

kategori	nilai interval	f	%
sangat tinggi	10,78 - 12,61	6	9
tinggi	8,94 - 10,77	18	26
sedang	7,11 - 8,93	16	23
rendah	5,28 - 7,10	26	38
sangat rendah	3,45 - 5,27	3	4
total		69	100

Dari tabel di atas diperoleh survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan sebanyak 3 siswa (4%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat rendah, sebanyak 26 siswa (38%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori rendah, sebanyak 16 siswa (23%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sedang, sebanyak 18 siswa (26%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori tinggi dan sebanyak 6 siswa (9%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat tinggi. Uraian hasil selengkapnya berkaitan dengan survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan untuk memperjelas deskripsi data, berikut sajian gambar *pie cart* yang diperoleh:



**Gambar 2.** Persentase Indikator Pelatih Profesional

Berdasarkan jumlah skor angket yang telah dihitung terhadap indikator peran guru pada faktor ekstrinsik ini dapat dikategorikan rendah yaitu 38%.

## 2. Fasilitas

Peserta didik yang ingin mengikuti ekstrakurikuler *hockey* pada dasarnya diawali oleh rasa tertarik peserta didik tersebut terhadap ekstrakurikuler *hockey* seperti peralatan latihan yang tidak pernah dijumpai sebelumnya, lapangan yang memadai, dan sebagainya. Ada dua indikator dalam sub-dimensi fasilitas, yaitu: peralatan latihan dan keadaan tempat latihan. Adapun Tabel. 5 dan tabel. 6 berikut merupakan distribusi frekuensi sub-dimensi fasilitas.



**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Indikator Peralatan Latihan**

kategori	nilai interval	f	%
sangat tinggi	10,49 - 12,41	6	9
tinggi	8,56 - 10,48	12	17
sedang	6,63 - 8,55	34	49
rendah	4,70 - 6,62	14	20
sangat rendah	2,78 - 4,69	3	4
total		69	100

Dari tabel di atas diperoleh survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan sebanyak 3 siswa (4%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat rendah, sebanyak 14 siswa (20%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori rendah, sebanyak 34 siswa (49%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sedang, sebanyak 12 siswa (17%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori tinggi dan sebanyak 6 siswa (9%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat tinggi. Uraian hasil selengkapnya berkaitan dengan survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan untuk memperjelas deskripsi data, berikut sajian gambar *pie cart* yang diperoleh:



**Gambar 3. Persentase Indikator Peralatan Latihan**

Berdasarkan jumlah skor angket yang telah dihitung terhadap indikator peralatan latihan pada faktor ekstrinsik ini dapat dikategorikan sedang yaitu 49%.

**Tabel 6. Distribusi frekuensi indikator keadaan tempat latihan**

kategori	nilai interval	f	%
sangat tinggi	11,04 - 13,00	3	4
tinggi	9,09 - 11,03	7	10
sedang	7,14 - 9,08	23	33
rendah	5,19 - 7,13	31	45
sangat rendah	3,24 - 5,18	5	7
total		69	100

Dari tabel di atas diperoleh survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan sebanyak 5 siswa (7%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat rendah, sebanyak 31 siswa (45%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori rendah, sebanyak 23 siswa (33%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sedang, sebanyak 7 siswa (10%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori tinggi dan



sebanyak 3 siswa (4%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat tinggi. Uraian hasil selengkapnya berkaitan dengan survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan untuk memperjelas deskripsi data, berikut sajian gambar *pie cart* yang diperoleh:



**Gambar 4.** Persentase Indikator Keadaan Tempat Latihan

Berdasarkan jumlah skor angket yang telah dihitung terhadap indikator keadaan tempat latihan pada faktor ekstrinsik ini dapat dikategorikan rendah yaitu 45%.

### 3. Keluarga/Teman

Peran keluarga ataupun teman sebaya sangat berpengaruh terhadap peserta didik termasuk dalam minat dan bakat peserta didik, karena dari dukungan orangtua terhadap peserta didik baik moril dan materiil yang membuat peserta didik lebih semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey*. Ada dua indikator dalam sub-dimensi keluarga, yaitu: pandangan keluarga terhadap *hockey* dan dukungan keluarga. Adapun Tabel. 7 dan tabel. 8 berikut merupakan distribusi frekuensi sub-dimensi keluarga.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Pandangan Keluarga Terhadap Hockey**

kategori	nilai interval	f	%
sangat tinggi	9,28 - 12,00	10	14
tinggi	7,68 - 9,27	23	33
sedang	6,09 - 7,67	15	22
rendah	4,49 - 6,08	19	28
sangat rendah	2,90 - 4,48	2	3
total		69	100

Dari tabel di atas diperoleh survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan sebanyak 2 siswa (3%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat rendah, sebanyak 19 siswa (28%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori rendah, sebanyak 15 siswa (22%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sedang, sebanyak 23 siswa (33%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori tinggi dan sebanyak 10 siswa (14%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat tinggi. Uraian hasil selengkapnya berkaitan dengan survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan untuk memperjelas deskripsi data, berikut sajian gambar *pie cart* yang diperoleh:



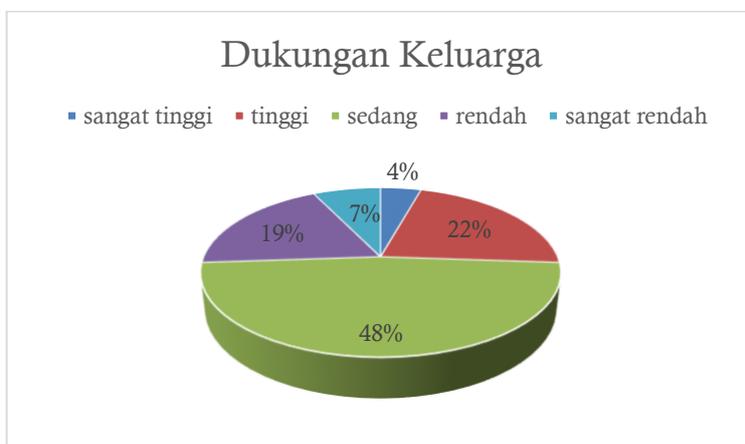
**Gambar 5. Persentase Indikator Pandangan Keluarga Terhadap Hockey**

Berdasarkan jumlah skor angket yang telah dihitung terhadap indikator pandangan keluarga terhadap hockey pada faktor ekstrinsik ini dapat dikategorikan rendah yaitu 33%.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan Keluarga**

Kategori	Nilai Interval	F	%
Sangat tinggi	9,30 - 12,00	3	4
Tinggi	7,46 - 9,29	15	22
Sedang	5,61 - 7,45	33	48
Rendah	3,77 - 5,60	13	19
Sangat rendah	1,93 - 3,76	5	7
total		69	100

Dari tabel di atas diperoleh survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan sebanyak 5 siswa (7%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat rendah, sebanyak 13 siswa (19%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori rendah, sebanyak 33 siswa (48%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sedang, sebanyak 15 siswa (22%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori tinggi dan sebanyak 3 siswa (4%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat tinggi. Uraian hasil selengkapnya berkaitan dengan survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan untuk memperjelas deskripsi data, berikut sajian gambar *pie cart* yang diperoleh:



**Gambar 6. Persentase Indikator Dukungan Keluarga**



Berdasarkan jumlah skor angket yang telah dihitung terhadap indikator pandangan keluarga terhadap hockey pada faktor ekstrinsik ini dapat dikategorikan sedang yaitu 48%.

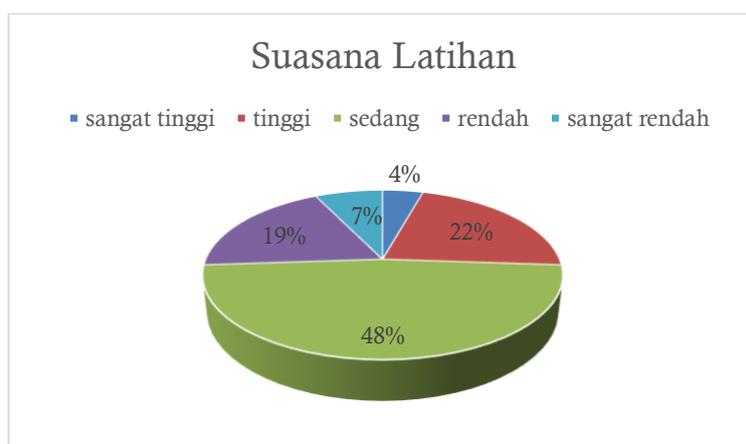
#### 4. Lingkungan

Selain peran keluarga faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap minat dan bakat peserta didik seperti lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Lingkungan sekolah yang nyaman dan aman akan memberikan pengaruh yang baik terhadap proses belajar peserta didik, sedangkan lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh bagi peserta didik dalam hal pengalaman bersosialisasi dengan yang lainnya. Ada dua indikator dalam sub-dimensi lingkungan, yaitu: suasana latihan dan kondisi lingkungan sekitar. Adapun Tabel. 9 dan tabel. 10 berikut merupakan distribusi frekuensi sub-dimensi lingkungan.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Suasana Latihan**

Kategori	Nilai Interval	F	%
Sangat tinggi	9,30 - 12,00	3	4
Tinggi	7,46 - 9,29	15	22
Sedang	5,61 - 7,45	33	48
Rendah	3,77 - 5,60	13	19
Sangat rendah	1,93 - 3,76	5	7
total		69	100

Dari tabel di atas diperoleh survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan sebanyak 5 siswa (7%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat rendah, sebanyak 13 siswa (19%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori rendah, sebanyak 33 siswa (48%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sedang, sebanyak 15 siswa (22%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori tinggi dan sebanyak 3 siswa (4%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat tinggi. Uraian hasil selengkapnya berkaitan dengan survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan untuk memperjelas deskripsi data, berikut sajian gambar *pie cart* yang diperoleh:



**Gambar 7. Persentase Indikator Suasana Latihan**

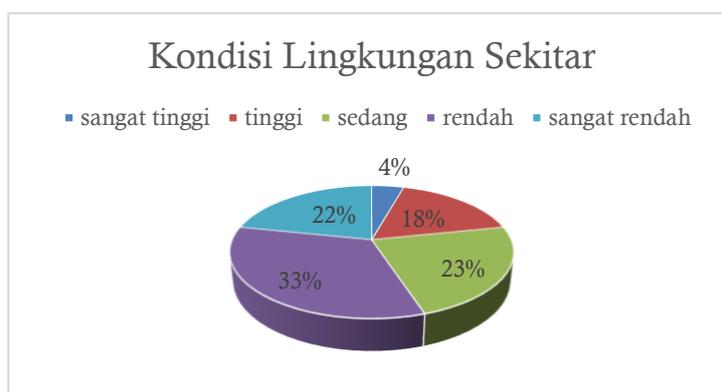
Berdasarkan jumlah skor angket yang telah dihitung terhadap indikator suasana latihan pada faktor ekstrinsik ini dapat dikategorikan sedang yaitu 48%.



**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Kondisi Lingkungan Sekitar**

kategori	nilai interval	f	%
sangat tinggi	9,41 - 11,00	3	4
tinggi	7,81 - 9,40	12	17
sedang	6,21 - 7,80	16	23
rendah	4,61 - 6,20	23	33
sangat rendah	3,00 - 4,60	15	22
total		69	100

Dari tabel di atas diperoleh survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan sebanyak 15 siswa (22%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat rendah, sebanyak 23 siswa (33%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori rendah, sebanyak 16 siswa (23%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sedang, sebanyak 12 siswa (17%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori tinggi dan sebanyak 3 siswa (4%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat tinggi. Uraian hasil selengkapnya berkaitan dengan survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan untuk memperjelas deskripsi data, berikut sajian gambar *pie cart* yang diperoleh:



**Gambar 8. Persentase Indikator Kondisi Lingkungan Sekitar**

Berdasarkan jumlah skor angket yang telah dihitung terhadap indikator kondisi lingkungan sekitar pada faktor ekstrinsik ini, termasuk dalam kategori rendah yaitu 33%. Tabel. 11 berikut merupakan distribusi frekuensi faktor instrinsik keseluruhan.

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Ekstrinsik Keseluruhan**

Kategori	Nilai Interval	F	%
Sangat tinggi	75,37 - 87,37	7	10
Tinggi	64,05 - 75,36	8	12
Sedang	52,73 - 64,04	35	51
Rendah	41,41 - 52,72	15	22
Sangat rendah	30,09 - 41,40	4	6
total		69	100

Dari tabel di atas diperoleh survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan sebanyak 3 siswa (4%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat rendah, sebanyak 19 siswa (28%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori rendah, sebanyak 30 siswa (43%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori

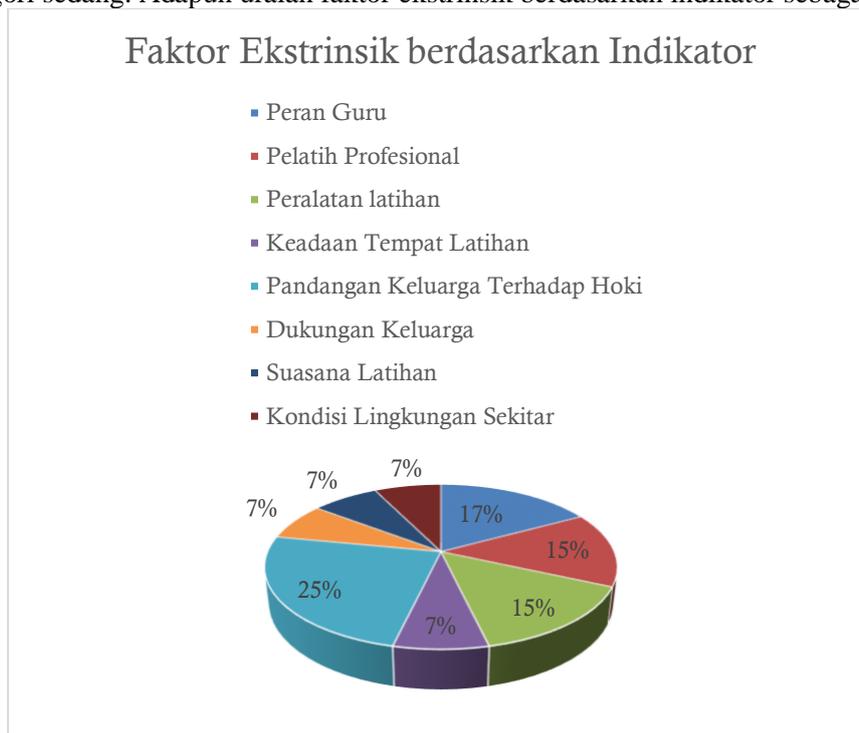


sedang, sebanyak 11 siswa (16%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori tinggi dan sebanyak 6 siswa (9%) memiliki minat ekstrakurikuler *hockey* dalam kategori sangat tinggi. Uraian hasil selengkapnya berkaitan dengan survei minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey* di SMA Negeri 1 Pejagoan untuk memperjelas deskripsi data, berikut sajian gambar *pie cart* yang diperoleh:



**Gambar 9. Persentase Faktor Ekstrinsik Keseluruhan**

Berdasarkan jumlah skor angket yang telah dihitung terhadap faktor ekstrinsik ini, termasuk dalam kategori sedang. Adapun uraian faktor ekstrinsik berdasarkan indikator sebagai berikut.



**Gambar 10. Persentase Faktor Ekstrinsik Berdasarkan Indikator**

Berdasarkan pembahasan pada faktor ekstrinsik diatas yang memiliki persentase tertinggi dalam kategori sangat setuju dalam pengisian angket yaitu ada pada indikator pandangan keluarga terhadap *hockey* dengan persentase 25%, dengan kata lain yang mendominasi pada faktor ekstrinsik dalam minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler *hockey* yaitu persepsi dan peran keluarga untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *hockey*.

Faktor ekstrinsik meliputi peran guru, pelatih profesional, peralatan latihan, keadaan tempat latihan, pandangan keluarga terhadap *hockey*, dukungan keluarga, suasana latihan, dan kondisi lingkungan sekitar. Dalam faktor ekstrinsik, aspek yang paling mendominasi diantara yang lainnya



yaitu pandangan keluarga terhadap *hockey* sebesar 25%. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yohanes menyebutkan bahwa peran dan pandangan positif orangtua secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi atlet (Yohanes et al., 2022). Berbeda dengan penelitian oleh Sabri, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatih sebagai fasilitator biasanya bisa memotivasi dalam pembelajaran selain itu metode yang digunakan bisa menarik sehingga anak menjadi bersemangat, dan motivasi yang lebih harus diberikan oleh pelatih kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai (Sabri 2019).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, digambarkan dan data yang diperoleh dari survei minat siswa pada faktor ekstrinsik bahwa kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler *hockey* pada faktor ekstrinsik masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata – rata 58. Minat siswa dalam faktor ekstrinsik yang paling tinggi yaitu pandangan orangtua terhadap *hockey* sebesar 25%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Widiyanto dan Muhammad Yobbie. 2014. “Kemampuan Daya Tahan Anaerobik Hoki.” Kemampuan Daya Tahan Anaerobik Dan Daya Tahan Aerobik Pemain Hoki Putra Universitas Negeri Yogyakarta 12, no. 1: 2.
- Aqib. 2011. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung: Yarma Widya.
- Basuki, Sunarno. 2016. “Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Dasar.” Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM 2, no. 1: 65–70.
- Camiré, Martin, Pierre Trudel, dan Tanya Forneris. 2012. “Coaching and transferring life skills: Philosophies and strategies used by model high school coaches.” *Sport Psychologist* 26, no. 2: 243–60. <https://doi.org/10.1123/tsp.26.2.243>.
- Carsiwan, Helmy Firmansyah, dan Lukmanul Hakim Lubay. 2014. Pembelajaran Permainan Hoki. CV. Bintang Warli Artika.
- Corrado, Domenico, Antonio Pelliccia, Hans Halvor Bjørnstad, Luc Vanhees, Alessandro Biffi, Mats Borjesson, Nicole Panhuyzen-Goedkoop, dkk. 2005. “Cardiovascular pre-participation screening of young competitive athletes for prevention of sudden death: Proposal for a common European protocol - Consensus Statement of the Study Group of Sport Cardiology of the Working Group of Cardiac Rehabilitation an.” *European Heart Journal* 26, no. 5: 516–24. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehi108>.
- Depdiknas. 2006. “PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP SD/ MI/ SDLB-SMP/ MTs/ SMPLB-SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK.” Jakarta Pusat Telp 3804248, no. 4: 34834862.
- Djaali, H. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih D. 1978. Pengantar Psikologi. Jakarta: Mutiara.
- Irawan, Yuda, Herianto, dan Susi Oustria Simamora. 2019. “Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Kegiatan Ekstrakurikuler Berdasarkan Bakat dan Minat Menggunakan Metode SAW (Simple Additive Weighting).” *JTIM : Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia* 1, no. 3: 198–205. <https://doi.org/10.35746/jtim.v1i3.37>.
- Lutan, Rusli. 2001. asas asas pendidikan jasmani.
- Musthofa, Muhammad, Agus Wiyanto, dan Danang Aji Setyawan. 2019. “MINAT SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA FUTSAL.” *Jurnal Ilmiah Penjas* 5, no. 1.
- Poerwadaminta. 2005. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohmat. 2017. “Minat Siswa Kelas VII Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki Di SMP N 1 Mlati Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.” Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sabri. 2019. “SURVEI MINAT SISWA MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMK PENERBANGAN TECHNO TERAPAN MAKASSAR.” *Jurnal Keolahragaan*.
- Subroto, Suryo. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.



Sudarti, Dwi Okti. 2019. “Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2: 55–72.  
<https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/almarhalah/article/view/30>.